

Dynamics of the Salatiga Islamic Movement in 2009-2019

Luvita Apriliani
UIN Salatiga, Indonesia
luvitaapriliani426@gmail.com

Submitted: 22 November 2022	Revision Required: 1 April 2023	Published: 6 Juni 2023
--------------------------------	------------------------------------	---------------------------

Abstract

This research focuses on the dynamics of PMII Cadreization of the Faculty of Syari'ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani in 2009-2019. The focus of this research is limited to three problems, namely; (1) What is the historical background of the PMII IAIN Salatiga organization; (2) What was the initial period for the establishment of PMII of the Syari'ah Faculty; and (3) What are the Non-Academic Skill improvement programs for PMII organizational cadres, Faculty of Syari'ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani in 2009-2019? This study uses historical research methods, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of the study found that the cadre programs at PMII of the Faculty of Sharia experienced ups and downs according to the demands of the times. Several important findings in this study were cadre needs-based cadre programs such as strengthening non-academic skills, intellectual and social strengthening, and academic strengthening in order to erase the declining image of PMII cadres in the academic world.

Keywords: *dynamics, cadreization, pmii.*

Abstrak

Penelitian ini mengambil fokus tentang dinamika kaderisasi Pergerakan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (selanjutnya

PMII) Fakultas Syari'ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani Tahun 2009-2019. Fokus penelitian ini dibatasi pada pada tiga persalahan yaitu, yaitu; (1) Bagaimana latar historis organisasi PMII IAIN Salatiga; (2) Bagaimana periode awal berdirinya PMII Fakultas Syari'ah; dan (3) Bagaimana program-program peningkatan Skill Non Akademik kader organisai PMII Fakultas Syari'ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani tahun 2009-2019? Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yakni heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menemukan bahwa program-program kaderisasi di PMII Fakultas Syariah mengalami pasang surut sesuai dengan tuntutan zaman. Beberapa hal penting menjadi temuan dalam penelitian ini adalah program-program kaderisasi berbasis kebutuhan kader seperti penguatan skill non akademik, penguatan intelektual dan kemasyarakatan, serta penguatan akademik demi menghapus citra kader PMII yang menurun dalam dunia akademik.

Kata Kunci: *Dinamika, Kaderisasi, PMII.*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu bentuk kelompok yang mampu bekerja sama serta terikat secara resmi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Prof. Dr. Sondang P. Siagian). Selain itu organisasi juga dapat diartikan sebagai suatu wadah diskusi atau dialetika untuk berkumpul bersama secara logis dan terstruktur. Mahasiswa juga sering dianggap sebagai orang yang intelektual dimana mereka memandang segala sesuatu dengan pikiran yang positif, kritis dan dewasa. Keberadaan suatu organisasi di perguruan tinggi sangat penting dalam konteks pengembangan diri mahasiswa, khususnya dalam aspek manajemen. Kegiatan pada organisasi mahasiswa lebih menekankan pada *learning by doing*. Karena seperti pada penelitian yang di lakukan oleh Furedy (1983) menjelaskan bahwa dalam merancang kondisi pembelajaran untuk memperluas kemampuan berpikir kritis, yang harus dilakukan adalah mengkondisikan situasi mahasiswa sehingga seseorang dapat melatih berpikir kritis, bukan hanya mempelajarinya.

Mahasiswa sebagai pemikir, penting baginya untuk dirangsang dan di kondisikan dengan menggunakan kegiatan organisasi, sehingga nantinya dapat peka terhadap isu-isu sosial yang muncul dalam masyarakat. Mahasiswa yang tidak pandai secara ilmiah ataupun

secara akademik diharapkan ia dapat cerdas dalam membaca kondisi dan keadaan sosial di dalam masyarakat. Karena sebenarnya mahasiswa harus dapat melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang lebih baik secara seimbang, yaitu meliputi pendidikan, studi, dan pengabdian kepada masyarakat (Nugroho, 1985).

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi ekstra kampus, yang memiliki keselarasan dengan Nahdlatul Ulama' (NU), yang berdiri pada tanggal 17 April 1960 atau 21 Syawal 1379. Organisasi ini adalah bentuk dari adanya tekad kuat oleh para mahasiswa NU untuk membentuk organisasi yang berideologi Ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja). Historis PMII tidak lepas dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Terciptanya organisasi ini didasari dengan adanya tekad yang kuat dari pelajar NU di perguruan tinggi untuk menciptakan wadah tersendiri bagi mahasiswa NU. Selain itu, Carut marut pemerintahan, pemisahan NU dan Masyumi, dan juga tidak pastinya system pemerintahan pada saat itu merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya PMII. Pemisahan diri dari partai masyumi juga didahului dengan perdebatan yang cukup sengit yang pada akhirnya harus ditempuh melalui jalan pemungutan suara.

Kondisi politik pada masa dasawarsa '50an terjadi kekacauan yang mana hal ini melatarbelakangi munculnya organisasi baru seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI) dan Himpunan Mahasiswa Al-Washliyah (HIMMAH). Menjadi sebuah kewajiban jika mahasiswa NU juga menciptakan wadahnya sendiri dan dinaungi oleh panji dunia. Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU) dipelopori oleh Wa'il Harist Sugianto pada Desember 1955 di Jakarta.

Kiprah Organisasi ekstra kampus secara umum tidak hanya menguasai dalam bidang politik mahasiswa saja, namun juga menjadi premis bagi kekuatan politik Indonesia dan organisasi masyarakat (Ormas) di luar kampus karena produktifitas organisasi kampus harus bisa mendistribusikan kader-kadernya untuk meningkatkan karir mereka. Mempertimbangkan posisi dan peran organisasi ekstra kampus yang mungkin sangat dominan di kampus dan prospek demokrasi Indonesia, organisasi ekstra kampus dapat dianggap

sebagai lahan yang sangat efisien tidak hanya dalam melahirkan kader-kader militan yang mampu membantu ideologi organisasi. Selain itu, organisasi kampus besar adalah rangkaian isu, pikiran, dan hobi dari berbagai kekuatan di luar kampus. Aliran isu, pemikiran, dan hobi tersebut memiliki kontribusi yang sangat masif.

Uraian di atas dapat memberikan sedikit gambaran mengenai organisasi mahasiswa dalam Pendidikan jenjang perguruan tinggi, organisasi juga dapat dikatakan penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi serta pada pasal 77 yaitu mengenai organisasi kemahasiswaan.

Penelitian ini akan mengkaji peran organisasi PMII Rayon Syari'ah antara tahun 2009-2019. Periode tersebut dipilih karena pada saat itu merupakan fase penting bagi sejarah perjalanan PMII Rayon Syari'ah dimana yang awalnya masih jadi satu dengan Fakultas Ekonomi Bisnis, hingga kemudian dipecah menjadi rayon-rayon pada masing-masing fakultas. Sejak didirikannya Rayon Syari'ah saya melihat ada dinamika perubahan dan perkembangan yang terjadi pada Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani yang pada awalnya kepengurusan dan kegiatannya belum terstruktur hingga kemudian menjadi terstruktur dengan jelas. Selain itu, saya melihat bahwa kader-kader Rayon ZUJ lebih berkualitas dibandingkan dengan kader Rayon yang lain hal tersebut dapat dilihat dari alumni PMII Rayon ZUJ yang diantaranya ada yang menjadi dosen, pengacara, bidang politik dan lain sebagainya.

Berdasarkan argumentasi dan uraian sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi seorang mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi. Pada organisasi mahasiswa akan mendapatkan banyak manfaat untuk dirinya sendiri, baik mendapatkan ilmu, wawasan ataupun relasi yang semakin luas. Dari berbagai argumentasi yang sudah dijelaskan diatas penulis kemudian akan melakukan penelitian dengan problem statement peningkatan skill non akademik mahasiswa berprestasi melalui pengalaman belajar pada organisasi ekstra kampus studi Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga tahun 2009-2019.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yakni sebagai berikut; (1) Skripsi Dedeh Alfianita yang berjudul, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa Studi Kasus; HMI Komisariat Ushuluddin”; (2) Skripsi Novia Lestiana yang berjudul Peran “Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa”; (3) Skripsi Syaefuddin Ahrom Al Ayyubi yang berjudul “Peran Kaderisasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Sosial dan Kepemimpinan Mahasiswa studi pada PMII, HMI, dan KAMMI di UIN Sunan Kalijaga”; (4) Skripsi Eka Oviana Muslimah yang berjudul “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) IAIN Ponorogo”; (5) Jurnal Emerald Wahyu Nugroho, Idi Warsah, M. Amin, yang berjudul “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan kemampuan komunikasi”; (6) Jurnal Lukman Amin, Pambudi Handoyo, yang berjudul “*Gerakan Demokrasi Organisasi Ekstra Kampus UNESA*”; (7) Jurnal Yopinovali Fherastama S, Titi Fitrianita, Arief Budi Nugroho, yang berjudul Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya; (8) Skripsi M. Dalhar, yang berjudul “Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004.

Oleh karena perbedaan aspek yang diambil dalam tulisan-tulisan diatas, penelitian mengenai Dinamika Kaderisasi PMII Fakultas Syari’ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani Tahun 2009-2019 belum pernah dikaji sebelumnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori dinamika. Dinamika adalah sesuatu yang diberikan dorongan serta dapat berpindah tempat dalam arti bergerak dan berkembang (Wildan Zulkarnain). Dinamika organisasi adalah sebuah konsep yang menggambarkan suatu proses kelompok atau organisasi yang terus berkembang, bergerak dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Teori ini digunakan untuk mengungkapkan Dinamika Kaderisasi PMII Fakultas Syari’ah Rayon Zubair Umar Al-Jailani Tahun 2009-2019 .

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Ada beberapa tahap yang ada pada metode penelitian ini yakni, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Sumber primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan para pelaku dan saksi sejarah seperti para ketua Rayon PMII dan alumni PMII serta dokumen-dokumen manajerial PMII Fakultas Syariah dalam masa penelitian. Sedangkan sumber sekunder diakses peneliti melalui buku, jurnal, skripsi serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang dianggap sesuai dengan kajian yang akan dikaji. Selanjutnya, peneliti menilai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan dan melakukan telaah lebih mendalam lagi guna mendapatkan sumber yang akurat dan terpercaya. Kemudian, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta yang sudah ada melalui sebuah tahap kritikan yang dimana dilakukan sebelum menyajikan hasil gambaran ke dalam tulisan. Setelah itu, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari fase awal sampai fase akhir untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

Latar Historis Organisasi Ekstra Kampus IAIN Salatiga

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi kemahasiswaan yang didirikan pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya. Dengan ketua umum yang pertama Bernama Mahbub Djunaidi. Berdirinya PMII berawal dari adanya hasrat kuat dari mahasiswa NU untuk memiliki organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah. PMII merupakan organisasi kemahasiswaan yang independent arah geraknya mengacu pada tiga dimensi yaitu Intelektual, Keagamaan, dan Kebangsaan. Sebagai organisasi yang berasaskan Pancasila, PMII mempunyai komitmen kebangsaan yang utuh dan proposional, yang diwujudkan melalui

partisipasi dalam pembangunan watak bangsa yang berperikemanusiaan dan berkeadilan. Integrasi dari paham tersebut, mengharuskan PMII berdialektika aktif dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Cikal bakal berdirinya PMII pada saat itu merupakan saat dimana hukum itu ada di satu tangan, khususnya presiden dan juga politik yang dicapai dengan menggunakan otoritas pada saat itu dianalogikan sebagai ajang perlombaan citra diri. Sebelum PMII ada, NU sudah mempunyai organisasi khusus untuk mahasiswa NU yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), akan tetapi seiring berjalannya waktu mahasiswa NU merasa bahwa NU harus memiliki agensi mahasiswa karena tentunya salah satunya cara bertanya ulama dengan kerabat mahasiswa pemecahan masalah ini lebih progresif dikalangan mahasiswa. Maka dari itu, konsep untuk mendirikan PMII berubah menjadi dalang dibawah kedok pernyataan, yaitu pilihan dan preferensi yang kuat dikalangan mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi yang akan menjadi wadah diskusi dan aktivitas mahasiswa NU di Universitas Islam ataupun umum. Konsep seperti itu wajar, melihat kebenaran pada saat itu banyak lahir organisasi mahasiswa lahir dibawah underbouw partai politik. PMII sendiri sebagai aspek Gerakan yang berafiliasi secara emosional dengan Gerakan Nahdlatul Ulama (NU) menjadi strategisdan meluas sebagai pelopor Gerakan Moderasi Islam Indonesia, khususnya dalam dinamika Gerakan remaja. Karena fakta sejauh ini wacana-wacana, penguat jaringan dan aksentuasi kepentingan mereka selalu dibangun dengan semangat keislaman bermasyarakat dan berbangsa. PMII merupakan bagian dari generasi muda negara yang selalu berperan memberikan kontribusi bagi perjalanan bangsa.

Berdirinya IAIN Salatiga berawal dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) "Nahdlatul Ulama" di Salatiga. Setelah ditinjau oleh Tim Peninjau yang dibentuk IAIN Sunan Kalijaga, pada akhirnya pembinaan dan pengawasan diserahkan kepada IAIN Walisongo Semarang selaku perguruan tinggi Tarbiyah IAIN Walisongo di Salatiga. Meskipun sudah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga, namun kondisinya tidak dapat berubah dalamkurun waktu yang singkat, sehingga tetap sejajar

dengan Perguruan Tinggi yang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang utama yaitu belum memiliki gedung sendiri, tenaga profesional baik edukatif maupun administrasi belum memadai, serta animo mahasiswa yang masih relatif kecil. Tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga hijrah dari kampus lama ke kampus baru di jalan Tentara Pelajar 2. Seiring berjalannya waktu sarana dan prasarananya mulai bertambah yakni gedung kuliah, kantor dan perpustakaan. Pada dekade yang pertama Fakultas Tarbiyah Salatiga hanya memiliki tujuh (7) dosen tetap, seiring berjalannya waktu pada dekade yang kedua sudah bertambah menjadi tiga puluh (30) dosen tetap. Pada tahun 1987 sudah memiliki 940 mahasiswa. Peningkatan mahasiswanya sudah lebih dari 300% jika dibandingkan dengan dengan jumlah mahasiswa pada tahun 1983.

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 11 tahun 1997, tanggal 21 Maret 1997 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga beralih status menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Seiring dengan berjalannya waktu, STAIN Salatiga semakin serius dalam menambah program studi baru dalam persiapan untuk mengubah reputasinya menjadi IAIN. Seiring dengan bertambahnya program studi yang semakin beragam, dapat menjadi program penting dalam pembentukan pada tingkatan Fakultas. Setelah pergantian status dari STAIN menjadi IAIN berdasarkan Perpres no. 143 Tahun 2014, IAIN Salatiga memiliki 5 (lima) fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dahkwah, serta Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora. Berdasarkan latar sejarah IAIN Salatiga tersebut, maka periodisasi PMII IAIN Salatiga dibagi menjadi tiga (tiga): (1) IAIN Walisongo Salatiga, (2) STAIN Salatiga, (3) IAIN Salatiga. Tentu, masing-masing periode ini memiliki karakteristik dari coraknya masing-masing.

Periode IAIN Walisongo Salatiga

Pengurus Cabang (PC) PMII Salatiga sudah ada sejak tahun 1964 setelah empat tahun PMII dideklarasikan. PMII Salatiga merupakan salah satu cabang tertua di Indonesia. Sebelum masuk pada ranah kampus IAIN Salatiga, PMII pada awalnya berasal dari Pengurus

Cabang (PC) yang ada di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Pendiri PMII Salatiga yaitu Pak Matori Abdul Djalil (Mantan Menteri Pertahanan dan sebelumnya juga menjadi Ketua MPR RI). Dari tahun 1964 sampai sekarang PC PMII kota Salatiga tetap eksis di dunia pergerakan khususnya di kota Salatiga.

Pada awalnya PMII di kota Salatiga tidak memiliki kepengurusan atau manajemen yang tertata seperti sekarang. Hal tersebut masih terus berlangsung selama bertahun-tahun sampai tahun 1980an. Pada saat itu kepengurusan di PMII Salatiga masih mengikuti sistem kepengurusan atau kepemimpinan yang kolektif kolegal, dimana dalam dedikasi peraturan atau taktik dalam berorganisasi ditentukan secara bersama-sama. Salah satu yang menjadi faktornya dikarenakan pada saat itu PMII masih menjadi kerangka mandiri atau Badan Otonom (Badom) NU. Kemudian pada tahun 1980 PMII Salatiga mulai menata organisasi dengan di selenggarakannya Koferensi Cabang (Konfercab) PMII Salatiga.

Pada saat kampus IAIN Salatiga belum berubah yaitu pada saat masih IAIN Walisongo Salatiga yang menjadi cabang UIN Walisongo Semarang, PMII Salatiga belum memiliki komisiariat dan Rayon, baru adanya cabang saja yang berdiri. Pada periode IAIN Walisongo Salatiga belum juga memiliki kesekretariatan atau yang biasa di sebut dengan *markas*. Sehubungan dengan adanya PMII diminta untuk menjadi pemantau pemilu di Kota Semarang dan Salatiga kemudian mendapatkan uang sisa atas kerjanya menjadi pemantau pemilu di kota Semarang dan Salatiga. Uang tersebut dijadikan oleh pengurus PMII kota Salatiga untuk mendirikan kesekretariatan yang nantinya di jadikan untuk *markas* PMII Salatiga. Setelah beberapa saat PMII Kota Salatiga mengadakan Konfercab dan berhasil menyusul kepengurusan yang terdiri dari 9 pengurus.

PMII sejak dahulu memang sudah memiliki banyak anggota, namun pada perodesasi IAIN Walisongo PMII kota Salatiga masih dikatakan sepi di karenakan masih banyak anggota dari PMII itu sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok yang ikut serta kedalam organisasi UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa. Pada tahun 2000 PMII kota Salatiga sudah mulai aktif ditandai dengan adanya beberapa kegiatan seperti MAPABA, PKD, dan PKL. Pada saat periode IAIN

Walisongo kegiatan-kegiatan perkaderan seperti PKD, PKL sudah ada namun tidak di laksanakan karena berbagai pertimbangan seperti minimnya anggota pada saat itu. Pada saat itu perkaderan di PMII sudah kelihatan seperti Bimasta (Bimbingan masuk Stain).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa yang pada saat itu masuk untuk daftar Bimasta sudah menjadi rebutan antar organisasi lain entah itu dari PMII, IMM ataupun HMI, pada akhirnya pilihan tetap ada pada mahasiswa itu sendiri, bergabung atau tidak dan dengan organisasi apa. Selain itu, cara rekrutmen anggota baru di PMII salah satunya adalah dengan adanya hubungan persahabatan atau kekerabatan yang mana mereka pada akhirnya memiliki minat untuk bergabung dengan PMII karena teman atau saudaranya ada yang ikut PMII juga.

Untuk sistem kaderisasinya pada periode IAIN Walisongo Salatiga juga berbeda dengan kegiatan mapabanya yaitu dilaksanakan dua kali dimana pada mapaba pertama anggotanya lebih banyak dibandingkan dengan mapaba yang kedua. Sejak dulu mahasiswa IAIN Walisongo Salatiga mayoritas mengikuti organisasi PMII. Terkait perkembangannya PMII pada periode IAIN Walisongo Salatiga saat itu masih berada di pinggiran dan kepengurusannya belum begitu jelas. Program-program yang ada di PMII selain ada Bimasta dan Mapaba ada juga kajian-kajian rutin dan membuat media cetak (Kaos, Gantungan Kunci) yang nantinya di jual untuk memenuhi kebutuhan PMII itu sendiri. KOPRI pada periode IAIN Walisongo Salatiga belum ada, pada saat itu sudah ada kajian-kajian perempuan akan tetapi pada saat itu belum bernama KOPRI.

Periode STAIN Salatiga

Rayon merupakan badan otonom tingkat awal bagi mahasiswa, yang posisinya dalam struktur PMII berfokus pada lingkup fakultas, dalam upaya mewujudkan cita-cita gerakan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang bertaqa kepada Allah SWT. Berbudi, berakhlak mulia, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan komitmennya dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2000, PMII Cabang Kota Salatiga yang berhasil mendirikan Kepengurusan Komisariat. Pada tahun 2012, PMII Cabang

Kota Salatiga Kembali berhasil mengembangkan struktural kepengurusan yang ada dibawah naungan pengurus komisariat. PMII Cabang Kota Salatiga berhasil mendirikan dua (2) Kepengurusan Rayon pertama kali yaitu di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Syari'ah STAIN Salatiga yang diberi nama Rayon Mathori Abdul Djalil Kota Salatiga untuk Fakultas Keguruan, sedangkan untuk Rayon Syari'ah diberi nama Rayon Zubair Umar Al-Jailani.

Jumlah kader yang ada di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Djoko Tingkir Salatiga dan ikatan emosional antar kadernya memudahkan koordinasi antar anggota karena banyaknya kader dan minat pegawai untuk menjadi kader muda PMII, sehingga untuk memfasilitasi koordinasi antar kader-kader muda PMII dicarikan solusi untuk masalah ini. Untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada dan yang terkait dengan sulitnya koordinasi anggota PMII karena jumlah kader yang banyak.

PMII Komisariat Djoko Tingkir mengumpulkan direksi komisariat dalam acara makrab, yang wacananya berupa dialog tentang permasalahan di komisariat PMII. Selain itu, dilakukan juga evaluasi terkait dengan program kerja yang telah dilaksanakan. Pada akhir acara makrab akan ada pembahasan mengenai permasalahan yang ada di komisariat. Berbagai pendapat diungkapkan oleh anggota dan kader PMII. Pada pembahasan tersebut ada satu usulan yang berdasarkan dengan anggaran dasar PMII Bab 4 pasal 7 yaitu sistem kaderisasi dalam PMII pada ranah fakultas disebut sebagai pengurus rayon (PR). Pengurus rayon merupakan tubuh yang menopang diri sendiri di dalam PMII yang gerakannya aktif pada lingkup fakultas. Berdasarkan anggaran dasar Bab 4 pasal 7, pada tahun 2012 Rayon Syari'ah STAIN Salatiga untuk pertama kalinya dibentuk dengan ketua Luqman Hakim. Pada saat itu, Namanya masih Rayon Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam yang meliputi beberapa program studi diantara sebagai berikut:

1. Alhwal Al-Syakshiyah (AS)
2. Perbankan Syari'ah (PS)
3. Perbankan Syari'ah (D3)
4. Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)

Pada periode ini kepengurusannya berjalan selama satu periode yaitu 1 tahun pada masa jabatannya 2012-2013. Namun pada perjalanannya rayon Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam mengalami berbagai jenis kendala dikarenakan rayon yang masih baru dan menjadi kepengurusan untuk yang pertama kalinya. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi melalui kerjasama antara satu sama lain. Rayon syari'ah yang kedua di ketuai oleh sahabat Zukri yang terpilih secara aklamasi dalam rapat tahunan pertama anggota rayon (RTAR) tahun 2013. Pada saat itu rayon syari'ah dan ekonomi bisnis islam yang menaungi lima program studi yaitu sebagai berikut:

- a. Ahwal Al-Syakshiyah (AS)
- b. Perbankan Syari'ah (PS)
- c. Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Pada kepengurusan ini juga berjalan dengan lancar untuk satu periode 2013-2014. Selama periode kepengurusan tersebut semua kegiatan berjalan lebih kondusif dari sebelumnya karena dengan pengalaman yang telah diperoleh dari periode sebelumnya, dan telah berhasil meraih berbagai pencapaian serta prestasi. Kemudian untuk kepengurusan rayon yang ketiga dengan di ketuai oleh sahabat Aziz Setiawan 2014-2015, dan terpilih secara aklamasi juga pada Musyawarah Tahunan Anggota Rayon (RTAR) Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam.

Pada periode kepengurusan ini Rayon Syari'ah dan Ekonomi Bisnis Islam diperjalanannya telah membuat banyak pencapaian serta prestasi, yaitu hampir semua program kerjanya terlaksana dengan dibuktikan melalui lpj yang dikompilasi atau yang telah tersusun. Kepengurusan Rayon keempat dengan ketua sahabat Ahmad Fikri Yusuf (2015-2016) tidak seperti dulu. Pada kepengurusan ini dianggap perlu diadakannya pemekaran atau pemecahan Rayon Syari'ah, karena perkembangannya begitu cepat dan hal tersebut merupakan suatu keharusan. Maka, pembagian rayon diadakan untuk setiap fakultas sehingga kedepannya dapat berjalan seperti yang di harapkan dan lebih intens dalam bekerja.

Pada periode STAIN Salatiga kegiatan kegiatan PMII fokus pada tingkatan komisariat. Pada saat awal tahun 2012 ada sebuah gagasan yang di gaungkan oleh beberapa mahasiswa PMII untuk mengembangkan PMII pada ranah kampus agar pergerakan PMII lebih masif di kampus. Dengan adanya gagasan itu muncullah pemikiran dari ketua rayon syariah untuk mendirikan rayon tiap fakultas, namun belum mendapatkan persetujuan dari Komisariat Djoko Tingkir untuk mendirikan rayon di setiap fakultas, tetapi pada saat akhir 2012 gagasan itu dimunculkan kembali dan akhirnya mendapatkan restu dari pengurus komisariat.

Sejak adanya pemekaran rayon di tiap fakultas, menjadikan efek yang sangat positif untuk perkader PMII karena jumlah yang mengikuti Mapaba semakin meningkat, dikarenakan mahasiswa yang ikut PMII secara alami dapat mengajak mahasiswa yang lain untuk bergabung juga di PMII. Hal itulah yang membuat perkembangannya melesat dari segi kualitas dan kuantitas. Keberhasilan itu tidak lepas dari perjuangan komisariat dan cabang.

Periode IAIN Salatiga

Pada periode ini Pengurus Cabang PMII Kota Salatiga sudah memiliki satu Pengurus Kontrol (PK), yaitu Pengurus Komisariat Djoko Tingkir yang telah menyelesaikan proses kaderisasi di kampus IAIN Salatiga. Pengurus Rayon berada dibawah kepengurusan Komisariat Djoko Tingkir. Yang pada nama-namanya juga menggunakan nama tokoh pendiri PMII Salatiga beberapa diantaranya ialah PR Tarbiyah (Matori Abdul Jalil), PR Syariah (Zubair Umar Al-Jailani), PR Ushuluddin Adab dan Humaniora (Sutawijaya), PR Ekonomi dan Bisnis Islam dan PR Dakwah. Khususnya pada fakultas Syari'ah dibentuklah pengurus anak rayon (PAR) meskipun belum tertulis pada AD/ART PMII, akan tetapi karena hal tersebut dirasa cukup penting maka dengan adanya pengurus anak rayon pada tingkat program studi diharapkan dapat menjadi jebatan dialektika emosional dan menempa para anggotanya untuk menjadi kader PMII yang militan.

Berbicara mengenai organisasi mahasiswa tidak lepas dengan adanya sebuah ideologi karena organisasi mahasiswa mempunyai sifat merdeka dalam hal pemikiran. Ideologi yang ada di organisasi

PMII yaitu Ahlusunnah Waljama'ah dari segi keagamaan, ideologi pancasila dari segi kenegaraan. Komisariat Djoko Tingkir yang terdiri dari kaderisasi dari kampus IAIN Salatiga mempunyai lima rayon yang tersebar disetiap Fakultas di IAIN Salatiga. Pada periode IAIN Salatiga disebut sebagai masa peralihan PMII, dimana pada saat itu merupakan awal mulanya STAIN Salatiga beralih status menjadi IAIN Salatiga dan pada saat itu, PMII khususnya Rayon Syari'ah baru sekitar dua tahun berdiri sendiri pada lingkup Fakultas yang sebelumnya masih jadi satu dengan rayon ekonomi bisnis kemudian pada tahun 2012 resmi dipecah dan menjadi rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani.

Sejarah KOPRI dan Gerakan Perempuan Kader Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani

Lahirnya Kopri berawal dari prefensi kaum perempuan untuk memiliki ruang sendiri dalam beraktivitas, sehingga mereka dapat dengan bebas untuk mengeluarkan pendapat atau apapun. Keinginan itu didukung sepenuhnya oleh kaum laki-laki saat itu. Pada tanggal 25 November 1967 KOPRI lahir di Semarang dengan status mandiri atau otonom yang sebelumnya merupakan tindak lanjut dari penyelenggaraan Pendidikan khusus Wanita di Jakarta pada tanggal 16 Februari 1966 yang melahirkan pasca norma Kopri.

Gerakan perempuan di Salatiga dimulai pada tahun 2008, yang kemudian bergerak melalui departemen keperempuanan dibawah naungan komisariat Djoko Tingkir Kota Salatiga. Isi dari Gerakan tersebut masih berputar pada masalah domestik (rumah tangga) seperti menjahit, memasak dan beberapa kegiatan lain yang berhubungan dengan kehidupan kaum perempuan. Namun kesadaran yang dimiliki oleh beberapa anggota visi keperempuanan berkeinginan dan bertekad bahwa perempuan cukup mampu untuk menentukan peraturan sendiri. Sahabati Nur Asmaiyah Bersama enam sahabat lainnya melakukan gerakan reaktualisasi dengan langkah pertama menamakan Gerakan kaum perempuan tersebut dengan GGB (Gender Gue Banget) yang memiliki struktur sebagai berikut: Nur Asmaiyah (Ketua); Zaina Naila Karimah (Sekretaris); Nurul Faizah (Bendahara); Khoirina Hapsari; Tasliytul Muhimmah; Indah Pujiyanti; dan Nining Hasanah.

Selanjutnya, gerakan mereka dapat meraih prestasi sebagai pelindung dari tekanan penggunaan atas terselenggarakannya Seminar Nasional yang menghadirkan M. Hanif Dhakiri, S.Ag., M.Si. yang pada saat itu menjabat sebagai anggota DPR RI 2013/2014 yang menangani masalah Pendidikan, Olahraga, Pariwisata, Kesenian dan kebudayaan. Namun, perkembangan gerakan ini tidak sampai pada paten karena seiring berjalannya waktu terjadi modifikasi manajemen dan pergantian kader. Kemudian, tidak banyak kader perempuan yang mampu bertahan sampai kepengurusan cabang dengan berbagai alasan seperti halnya asumsi bahwa kader perempuan tidak mampu bersaing di dunia PMII. Sehingga perlu adanya wadah tersendiri bagi perempuan untuk memiliki ruang dalam beraktivitas dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya Gerakan perempuan. Maka, pada tahun 2013 tepatnya saat masa kepemimpinan Arya Rahmantika (Ketua PC PMII Kota Salatiga) atas intruksi PB PMII dibentuklah KOPRI PC Kota Salatiga yang diketuai oleh Sahabati Winda Nur Syifa.

Ketua KOPRI PC Salatiga dari masa ke masa 2013-Sekarang:

- | | |
|-----------------------------|-------------|
| a. Winda Nur Syifa, S.Pd. | (2013-2014) |
| b. Endarti, S.Pd | (2014-2015) |
| c. Ridha Ayu Wintari, S.Pd. | (2016-2017) |
| d. Khadijat Us Sunna, S.Pd. | (2017-2018) |
| e. Rahmatul Ummah | (2018-2019) |
| f. Ummu Athika Rahmi, S.Pd. | (2019-2020) |
| g. Linda Karmelia | (2021-2022) |

Jenjang kaderisasi KOPRI ada tiga sebagai berikut:

- 1) SIG (Sekolah Islam Gender)
- 2) SKK (Sekolah Kader KOPRI)
- 3) SKKN (Sekolah Kader KOPRI Nasional).

Periode Awal Berdirinya Rayon PMII Fakultas Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani

PMII Rayon Syari'ah didirikan pada tahun 2012 yang dengan ketua pertama Luqman Hakim. Berdirinya Rayon Syariah berawal dari pemecahan Rayon Syari'ah dan Ekonomi Islam pada tahun 2012. Peralihan status dari STAIN Salatiga menjadi IAIN Salatiga membawa

banyak perubahan yang berdampak pada perkaderan PMII ditandai dengan pemekaran rayon syariah dan ekonomi menjadi beberapa rayon, yang dilakukan untuk memasifkan kegiatan keilmuan dan perkaderan. Terbentuk rayon syariah ini landaskan pada RTAR ke 3 rayon syariah dan ekonomi Islam dan juga menghasilkan perubahan nama menjadi Rayon Zubair Umar Al Jailani.

Terbentuknya PMII menjadi rayon-rayon berdasarkan Fakultas masing-masing merupakan inisiator dari anggota PMII Angkatan 2009-2011. Hal tersebut dilakukan agar PMII lebih berkembang diranah kampus. Pada saat itu PMII baru ada 2 (dua) Rayon semua kegiatan PMII hanya fokus pada komisariat saja, dan hal tersebut dapat menghambat perkembangan PMII untuk kedepannya. Dari situ ada sebuah gagasan untuk melakukan perkaderan di tingkatan fakultas untuk memasifkan kegiatan di kampus. PMII melaksanakan kegiatan dan mempunyai program-program kerja untuk meningkatkan kemampaun ilmu pengetahuan dan skill mahasiswa. Program kaderisasi yang ada di PMII Rayon Syari'ah dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

Kaderisasi Formal

Kaderisasi formal adalah program kaderisasi yang harus dilaksanakan oleh kepengurusan yang sesuai dengan jenjangnya masing-masing, pertama yaitu Mapaba atau biasa disebut sebagai masa penerimaan anggota baru yang dilaksanakan pada tingkat rayon dan dilaksanakan setahun dua kali. Mapaba adalah kaderisasi paling dasar dalam keanggotaan PMII. Dapat dinyatakan sebagai anggota PMII jika mahasiswa sudah lulus pada Mapaba ini namun belum termasuk sebagai kader PMII.

Kegiatan Mapaba ini biasanya berlangsung selama 3 (tiga) hari, pada saat kegiatan Mapaba calon anggota akan diberikan beberapa materi antara lain mengenai materi dasar ke PMII-an, aswaja, tanggung jawab sosial, kemahasiswaan, korpri, antropologi kampus dan lain sebagainya. Kaderisasi Mapaba ini bertujuan untuk membentuk anggota yang baik serta berkualitas Mu'taqid, khususnya anggota yang mempunyai keyakinan terhadap organisasi PMII.

Adapun proses jenjang kaderisasi PMII Rayon ZUJ sebagai berikut:

a. Pra Mapaba

Kegiatan pra Mapaba yaitu kegiatan yang diorientasikan untuk merekrutmen mahasiswa baru sebagai anggota Mapaba pada PMII Rayon ZUJ. Kegiatan tersebut berupa bimbingan masuk STAIN (BIMASTA) dan penginapan mahasiswa baru yang disediakan oleh PMII Rayon ZUJ.

b. Mapaba

Mapaba merupakan fase awal pengenalan PMII Rayon ZUJ kepada mahasiswa dan rekrutmen mahasiswa baru untuk bergabung menjadi anggota dalam PMII Rayon ZUJ. Mapaba juga sebagai sarana pengenalan PMII Rayon ZUJ dan penanaman nilai idealism sosial. Selain itu, pada Mapaba juga diberikan materi-materi mengenai keorganisasian PMII, nilai dasar pergerakan, Aswaja dan metode berfikir deskriptif transformatif.

Dalam kegiatan Mapaba juga terdapat kegiatan pembaiatan, dimana peserta harus mengucapkan ikrar untuk bergabung dan setia dalam PMII Rayon ZUJ. Pembaiatan tersebut dilakukan pada malam terakhir Mapaba dan digunakan sebagai acara penutup.

c. Pelatihan Kader Dasar (PKD)

PKD merupakan tingkat kaderisasi formal untuk anggota yang telah mengikuti Mapaba dan berlanjut untuk mengikuti pelatihan kader dasar nantinya akan disebut sebagai kader. Pada tingkatan PKD ini nantinya akan di selenggarakan oleh pengurus komisariat. PKD akan dilaksanakan selama empat hari tiga malam dan biasanya diadakan enam bulan setelah di laksanakan Mapaba dengan jumlah peserta yang berbeda-beda tentunya. PKD ini biasanya di selenggarakan satu kali dalam periode kepengurusan. PKD ini di adakan bertujuan untuk membentuk kader yang Mujahid. Kader Mujahid yakni kader yang paham akan ideologi dan militan serta memiliki dedikasi dan integrasi terhadap nilai-nilai PMII.

Melalui PKD pada Rayon ZUJ, mahasiswa akan diperkenalkan dengan berbagai macam Gerakan ke PMII-an, Analisa sosial, advokasi dan lain sebagainya. Materinya akan disampaikan oleh senior-senior PMII yang dirasa menguasai pada bidang tersebut, dan materinya berupa aswaja sebagai Manhaj Al-Fikr, keislaman, paradigma PMII dan lain sebagainya.

Terkait pelaksanaan PKD yang diselenggarakan oleh PMII Rayon ZUJ tentunya tidak semua dapat berjalan dengan sempurna. Suatu hal yang wajar jika suatu kegiatan terdapat sedikit kendala dalam proses pelaksanaannya. Seperti halnya saat PKD tahun 2019, dimana pada saat itu sedang pandemic covid-19 hal tersebut menjadi salah satu faktor tidak maksimalnya proses pra PKD, yang pada akhirnya harus mengubah konsep yang semula offline menjadi online.

Kaderisasi Informal

Kaderisasi informal merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang telah disesuaikan oleh disiplin ilmu pengkaderan, minat, bakat dan skill serta jalinan persahabatan PMII dan penguatan emosional. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu kajian Pendidikan, kajian hukum, kajian dakwah, malam keakraban, anjongsana dan lain sebagainya.

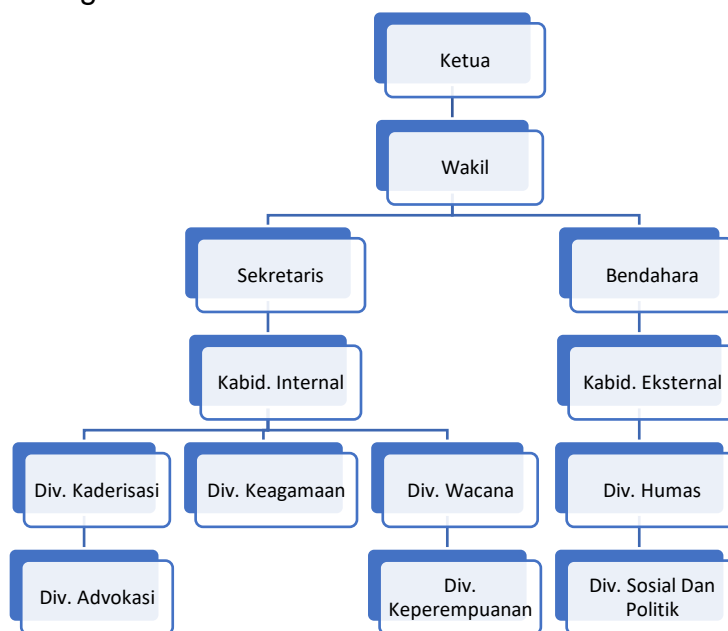
Bidang internal Rayon ZUJ pada tahun 2019 dibagi menjadi 2 (dua) kepala bidang, yaitu: kepala bidang internal 1 (satu) membawahi departemen titik fokus dalam hal keilmuan dan kepala bidang 2 (dua) membawahi kaderisasi dan administrative serta kemandirian rayon. Pada kepengurusan sebelumnya sudah memiliki struktur organisasi, namun tidak sama dengan struktur organisasi pada kepengurusan tahun 2019.

Dibaginya kepala bidang menjadi 2 (dua) bertujuan untuk pemerataan dan pemfokusan dalam internal Rayon. Secara keseluruhan kepala bidang 1 (satu) dan 2 (dua) bertugas mengontrol segala bentuk kegiatan yang ada di internal rayon. Pemfokusan ini bertujuan untuk menspesifikasikan dalam arah koordinasi dan instruksi Ketua Rayon dalam ranah internal rayon. Uraian diatas merupakan upaya Kepala Bidang Internal untuk mempersiapkan kader dan anggota pada tahap selanjutnya agar sesuai dengan penempatan

dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan keahlian serta pilihan kader maupun anggota.

Pada periode 2019, bidang eksternal Rayon Syari'ah ZUJ mulai berbenah secara bertahap. Departemen-departemen dalam bidang eksternal yang sebelumnya terkesan hanya sebagai penyelenggara dan suksesor saat ada event-event rayon, pada tahun 2019 mencoba untuk menghilangkan stigma tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk pemfokusan pada penguatan kader dan anggota mengenai pemahaman ranah eksternal dan instrument-instrumen untuk meneguhkan peran PMII dalam dunia kemahasiswaan.

Secara umum, struktur organisasi Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani sebagai berikut:



Peningkatan Skill Non Akademik Kader Organisasi PMII Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani

Berbicara mengenai program-program organisasi tentunya setiap kepengurusan memiliki perbedaan tersendiri yang dimana setiap kepengurusan sudah pasti memiliki ide dan gagasannya masing-masing untuk meningkatkan perkembangan organisasi PMII kedepannya. Maka dari itu, penulis akan memberikan uraian mengenai

program-program yang ada pada PMII Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani dari tahun 2009-2019 sebagai berikut:

Peningkatan Intelektual dan Peran Sosial Kemasyarakatan.

Pada tahun 2012 PMII Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani baru saja terbentuk, pada periode awal berdirinya, mahasiswa PMII Rayon ZUJ fokus pada bedah buku dikarenakan buku dapat membuka pemikiran mahasiswa dan anjangsana dalam skala kecil. Selain itu, pada kepengurusan tahun 2012 diwajibkan ada diskusi minimal seminggu sekali. Kemudian ada sekolah kader, dimana rayon menyediakan wadag untuk sahabat sahabati PMII Rayon ZUJ yang ingin meningkatkan kualitas di berbagai kegiatan seperti, Sekolah Ideologis, sekolah Bahasa maupun sekolah filsafat dan penerimanya dari dosen serta senior-senior PMII yang dirasa paham dan menguasai materi tersebut, ada juga agenda bermain kerumah senior untuk tadabur ilmu.

Pada tahun 2013 merupakan masa dimana Rayon ZUJ baru berdiri satu tahun yang lalu. Untuk program-program yang ada di Rayon ZUJ pada saat itu masih belum tertata atau belum terstruktur. Untuk program minggunya ada rapat bersama dengan pengurus dan anggota untuk membahas perkembangan organisasi PMII Rayon ZUJ. Pada saat itu Rayon ZUJ belum memiliki program-program khusus terkait peningkatan skill non akademik mahasiswa. jadi, pada saat itu rata-rata hanya sekedar kumpul untuk *sharing* mengenai masalah yang ada di kampus yang nantinya akan dibahas dan didiskusikan bersama.

Anggota Rayon ZUJ dituntut untuk bisa berbicara didepan umum, dengan cara saat berkumpul atau diskusi semua anggota secara bergantian diberikan waktu untuk berbicara didepan pemimpin supaya nantinya terlatih public speaking. Selain itu, ada program yang diadakan setahun 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali dalam setahun yaitu program untuk memberikan materi mengenai bidang hukum. Di PMII juga di ajarkan berbagai teknik persidangan yang nanti digunakan pada saat rapat tahunan. Pada saat rapat tahunan Rayon ZUJ dapat dikatakan sama persis dengan rapat DPR dimana ada moderator dan ada Ketua Sidang 1 (satu), Ketua Sidang 2 (dua), dan Ketua Siding 3 (tiga), ini

menunjukkan bahwa kegiatan belajar bersama terkait dengan sidang berhasil dengan adanya bukti diatas.

Pada tahun 2014 program-program yang ada di PMII Rayon Syari'ah yaitu Mapaba, PKD, PKL, peringatan hari besar Islam, berjualan di kampus, belajar bersama per program studi, pelatihan SIBA SIBI, studi banding, baksos, religi tour, sowan alumni, kerja sama dengan rayon Tarbiyah dalam melaksanakan Bimasta, penginapan ospek dan makrab. Kemudian yang paling menonjol di PMII Rayon Syari'ah pada tahun 2014 yaitu pada saat pengkaderan hal tersebut dikarenakan melibatkan banyak mahasiswa dan kader-kader PMII, dan nantinya akan sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat ketika mahasiswa ikut serta atau membantu dalam kegiatan kemasyarakatan.

Berbicara mengenai prestasi pada tahun 2014 banyak kader yang berprestasi terutama dibidang akademik banyak yang mendapat nilai cumlaude, namun untuk kompetisi seperti lomba pada tingkat luar kampus memang belum pernah mengikuti di karenakan masih sangat terbatasnya informasi pada saat itu.

Citra Buruk dan Penguatan Akademik Mahasiswa

Citra buruk PMII Rayon Syari'ah ZUJ, pada saat itu dipandang bahwa kader-kader PMII dari segi akademiknya dinilai kurang baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa kader PMII yang lulus kuliah lebih dari 8 (delapan) Semester. Selain itu, pada periode ini ada penguatan akademik mahasiswa yang ingin dihapuskan. Dan kemudian mengambil konsep progresif konservatif dengan tujuan supaya lebih maju dari masa kepengurusan sebelumnya.

Pada tahun 2015 perkembangan PMII Syari'ah cukup pesat dan Rayon Syari'ah merupakan barometer di PMII Salatiga. Hal tersebut dikarenakan PMII Rayon Syari'ah gerakannya sangat masif dan mayoritas anggota Rayon Syari'ah banyak yang aktif. Terkait programnya masih pada kegiatan anjangsana saja pada anjangsana tersebut dibuat agar ada kedekatan antar anggota dan untuk menjaga silaturahmi, namun untuk perkembangan kadernya dapat dikatakan sudah cukup baik dari pada masa kepengurusan sebelumnya. Selain itu ada juga kegiatan-kegiatan yang lainnya untuk menunjang kualitas

mahasiswa yang ada di PMII. Kaderisasinya pada saat itu belum memiliki wadah-wadah khusus seperti ZUJ musik, BSOR dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan dulu PMII Rayon ZUJ masih baru dan belum semasif sekarang. Pada saat itu kegiatannya belum terstruktur, dan hanya ada beberapa kegiatan yang menghadirkan alumni untuk melakukan sharing bersama anggota PMII.

Berbicara mengenai program dari sisi akademik ada sekolah kajian filsafat dan kajian sejarah, pemateri dalam acara ini diambil dari kalangan dosen-dosen yang aktif dalam organisasi PMII atau NU. Ada kegiatan lainnya untuk menunjang kualitas dari anggota PMII. Kajian sekolah advokasi, sekolah politik akan tetapi pada saat itu belum terlaksana dengan maksimal. kemudian, juga ada ziarah, pengajian, khataman dan ngaji bersama. Mengenai LSO (Lembaga Semi Otonom) pertama mempunyai kegiatan diskusi keperempuanan yang bernama Srikandi ZUJ. Beberapa kader yang dirasa mampu diikuti sertakan dalam lomba debat hukum.

Pada tahun 2017 program-program yang ada di PMII khususnya syari'ah yaitu konservatif dan progresif pergerakan Di Syari'ah sudah ada beberapa tradisi yang dilakukan dan dilaksanakan di Syari'ah pada tahun 2014-2016. Pada periode sebelumnya sudah ada beberapa program yang dijalankan, namun pada kepengurusan tahun 2017 dirasa masih belum massif. Maka dari itu, pada periode kepengurusan tahun 2017 mengambil konsep progresif konservatif yang pada akhirnya dapat melangkah lebih jauh dari kepengurusan sebelumnya.

Dari segi non akademik PMII mengajarkan berbagai cara untuk menguatkan soft skillnya para sahabat-sahabati agar bisa mencapai tujuan dari PMII. Tidak dapat dipungkiri bahwa kader dari PMII yang serius mau belajar atau mempelajari apa yang telah diberikan di diskusi PMII ataupun di bangku perkuliahan nantinya akan membawa dampak positif salah satunya dapat dilihat dari segi IPKnya yang tergolong cukup tinggi, selain itu pada tahun 2017, ada perwakilan dari sahabat PMII yang mengikuti lomba debat konstitusi dan dapat memenangkan lombanya, dan masih ada beberapa sahabat yang bisa memenangkan kompetisi diberbagai bidang keilmuan.

Penguatan Minat, Bakat dan Wawasan Keprodian

Penguatan minat, bakat dan keprodian yaitu dimana pada periode ini PMII Rayon Syari'ah ZUJ sudah mengalami banyak perubahan. Beberapa diantaranya yakni terkait program-program yang ada pada periode ini sudah cukup banyak dibandingkan dengan program yang ada pada periode sebelumnya. Pada periode ini sudah banyak terbentuk wadah-wadah serta fasilitas untuk mengembangkan kualitas anggota PMII berdasarkan dengan minat, bakatnya masing-masing. Dimana pada diskusi tersebut akan membahas kendala yang ada pada bangku perkuliahan.

Pada tahun 2018 program-program yang ada di PMII yaitu bagaimana caranya membuat PMII Rayon Syari'ah berkembang pada potensi SDM nya. Berbagai cara yang dilakukan oleh beberapa pengurus angkatan 2016-2017 yang nantinya akan dikembangkan, diwadahi, serta difasilitasi dan digerakkan, karena PMII berlatar belakang pergerakan. Maka dari itu, jika malamnya pengurus PMII melakukan rapat dan berdiskusi bersama mengenai bagaimana caranya mengembangkan PMII lebih baik dari kepengurusan sebelumnya, setelahnya di pagi harinya pengurus PMII bergerak untuk melaksanakan ide dan gagasan yang telah ditemukan pada saat diskusi pada malam tersebut.

Pada tahun 2018 program-program yang paling menonjol adalah Badan Semi Otonom Mahasiswa (BSOM), Badan Semi Otonom Rayon (BSOR), Anak Rayon (AR), serta ada kajian-kajian diarah fakultas. Kajian tersebut bukan kajian yang bersifat ke-PMIIan akan tetapi untuk meningkatkan kualitas SDM dari kader PMII, yang nantinya mampu bersaing ditingkat Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) maupun Senat Mahasiswa (SEMA).

Berbicara mengenai prestasi di PMII rayon Syari'ah pada awal tahun 2018 masih belum mampu mencapai ranah kampus, namun pada perjalanan tahun 2018 sahabat sahabati PMII mampu dan bisa bersaing untuk menghilangkan defisit kaderisasi kemudian mengoptimalkan atau mengembangkannya. Fakultas Syari'ah adalah kiblat kaderisasi jadi Fakultas Syari'ah harus mampu membuat, melaksanakan dan mengoptimalkan system perkaderan yang baik dan benar sesuai dengan AD/ART PMII. Kemudian terkait lomba-lomba

pada tahun 2018 sebenarnya sudah mengikuti beberapa lomba namun memang belum pada tahap yang menjadi juara akan tetapi ada salah satu lomba yang mendapat juara 2 yaitu lomba LKH.

Pada tahun 2019, salah satu cara yang dilakukan oleh PMII Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani (ZUJ) untuk meningkatkan skill non akademik mahasiswa yaitu dengan cara sering mengadakan diskusi atau pelatihan yang nantinya dapat melatih anggota PMII. Dan Komisariat mengadakan pelatihan kitobah yang mana untuk meningkatkan kualitas kader untuk bisa bersaing diranah kampus dan luar kampus. Pada tahun 2019, PMII Rayon ZUJ fokus peningkatan soft skillnya yang tidak bersebrangan dengan perkuliahan. Selain itu, PMII Rayon ZUJ juga mengedepankan rasa sosialnya yaitu dengan cara pandang dari kader-kader PMII Rayon ZUJ terhadap masa-masa sosial. Terlepas dari itu, anggota PMII juga sering dihadapkan dengan berbagai masalah untuk mendidik mereka supaya terlatih, dan dapat mempengaruhi prestasinya ketika berada di kampus.

Kemudian terkait pelatihan-pelatihan lainnya yang menunjang soft skill anggota PMII sebenarnya dari mereka sudah terlatih dengan sendirinya. Selain itu program yang paling menonjol di PMII Syariah pada tahun 2019 yaitu terkait kajian hukum dan LSOR. Disamping itu di rayon juga mempunyai LSOR (Lembaga Semi Otonom Rayon) yang di dalamnya ada kegiatan rebana semacam ekstrakurikuler kemudian ada silat, jurnal ilmiah, tari, dance, ZUJ musik, olahraga, kajian ilmu nahwu sorof, kajian terkait Bahasa Arab, kajian hukum (LKH) dan memiliki beberapa departemen keagamaan, kewirausahaan, keberempuanan, kaderisasi dan setiap departemen itu mempunyai program kerja masing-masing terkait menunjang kualitas kader.

Dari data yang telah peneliti ambil dari 7 orang responden terkait dengan Dinamika kaderisasi PMII Fakultas Syariah Rayon Zubair Umar Al-Jailani, peneliti menemukan bahwa kaderisasi di PMII semenjak tahun 2012 sampai 2019 mengalami banyak perubahan serta kualitas kaderisasi yang dimana pada tahun 2012 kaderisasi di PMII belum masif akan tetapi dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala yang dialami.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan bahwa pengembangan skill non akademik mahasiswa sangat penting dan sangat di butuhkan ketika ia sudah selesai kuliah. Maka dari itu banyak organisasi di kampus yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengasah skill non akademiknya baik pada organisasi ekstra kampus maupun intra kampus. Salah satunya pada organisasi ekstra kampus yaitu PMII yang juga memberikan wadah bagi mahasiswa yang mau belajar baik itu dalam hal ke PMII an maupun hal perkuliahan. PMII sebagai organisasi kader mempunyai tiga bentuk pengkaderan yaitu pengkaderan formal, non formal dan informal. PMII Rayon Syari'ah Zubair Umar Al-Jailani baru dibentuk pada tahun 2012 silam.

Kemudian untuk strategi pengembangan yang ada PMII adalah implementasi dari beragam gagasan dalam merumuskan tujuan PMII dalam kerangka keyakinan konstitusional dan produk kesejahteraan serta evaluasi antisipatif dan prediksi arah pergerakan PMII kedepannya, sebagai jangka waktu yang terus menerus dan berkelanjutan. Strategi pengembangannya dibagi menjadi lima yaitu penguatan ideologi perakan, desentralisasi gerakan, menghargai kompetisi dan konflik, pemanfaatan teknologi dan informasi serta implementasi.

Dalam organisasi kaderisasi merupakan suatu sistem upaya organisasi untuk mengaktualisasikan potensi manusia bagi individunya sesuai dengan ideologi organisasi yang meliputi informasi, sikap dan kompetensi untuk memperoleh keinginan organisasi. Salah satu cara yang di lakukan untuk mempersiapkan seseorang agar dapat tumbuh menjadi pemimpin di masa yang akan datang agar melahirkan seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab terhadap lingkungan pada suatu negara, kerjaan dan masyarakat yaitu melalui kegiatan kaderisasi yang dilakukan oleh suatu organisasi kampus. Untuk memprsiapkan seseorang agar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab nantinya harus dimulai dengan cara meningkatkan kapasitas kepemimpinan, kaderisasi dalam organisasi sangat penting bagi mahasiswa dan dalam kaderisasi organisasi di harapkan dapat

membantu mahasiswa yang ingin berproses untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Kemudian terkait program-program pengembangan skill non akademik yang dilakukan oleh PMII Rayon Syari'ah tentunya berbeda pada setiap kepengurusannya. Hal tersebut dikarenakan setiap kepengurusan memiliki ide dan gagasannya masing-masing untuk mengembangkan skill mahasiswa. Dari yang mulai belum tersusun hingga kemudian terjadi perkembangan yang cukup signifikan dan membuat PMII Fakultas Syari'ah kemudian tertata dan terstruktur dengan lebih jelas.

REFERENCES

- Ahmad Arif Kurniawan, *"Sejarah Dan Dinamika Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Salatiga Tahun 1980-2016"*. Diakses 31 Oktober 2022.
- Ahmad Arif Kurniawan, *"Sejarah dan Dinamika Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Salatiga tahun 1980-2016"*. Hl.16-17. Diakses 30 Oktober 2022. Pkl. 22.30 WIB.
- Ahmad Arif Kurniawan. *"Sejarah Dan Dinamika Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Salatiga Tahun 1980-2016"*. Hal. 81-82. Diakses 27 Oktober 2022. Pkl. 07.44 WIB.
- Alfi Yuda, *Pengertian Organisasi, Unsur, Ciri, Bentuk dan Jenisnya* (2021), <https://www.bola.com/ragam/read/4555498/pengertian-organisasi-unsur-ciri-bentuk-dan-jenisnya-yang-perlu-diketahui>.
- Buku, Dr. Yusuf Hadijaya, M.A. *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kopetensi Manajerial Mahasiswa*. Hal. 2.
- Dedeh alfianita, *"peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa studi kasus: HMI komisariat ushuluddin"*. Hal.95-96.
- Devi Andriani, *"Dinamika Organisasi Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru Perode 2008-2011"*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Diakses 31 Oktober 2022. Pkl. 15.41 WIB.

- Drs. Muniri, M.Pd, "*Kaderisasi Organisasi*" 2014.
<https://adoc.pub/kaderisasi-organisasi-tulisan-lepas-disampaikan-pada-diklat-.html>.
- Emeraldo Wahyu Nugroho, Idi Warsah, M. Amin, "*Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. Jurnal dakwah dan komunikasi*". Vol. 5 No 2 Tahun 2020.
- Fherastama, Fitrianita & Nugroho, "*Kontestasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Brawijaya*". Jurnal Kajian 2018. Hal. 90.
- Hasan Labiqul Aqil, Moh. Aris Munandar, "*Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan*". Unnes Political Science Journal 4(1) (2020) 1-6 Hal. 3.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj>.
- Hasan Labiqul Aqil, Moh. Aris Munandar, "*Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan*". Unnes Political Science Journal 4(1) (2020) 1-6 Hal. 4.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj>
<https://ushuluddin.iainsalatiga.ac.id/sejarah/>
- Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 7, No. 2, November 2020. Hal 104-105.
- Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, "*Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*". Vol. 13. No. 1 2019. Hal. 30.
- Kokasih, "*Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*". JIPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol.25. No. 2. Edisi Desember 2016. Hal. 64-65.
- Kyfi's Blog, "*Dinamika Organisasi*". 24 November 2009.
<https://kyfi.wordpress.com/2009/11/24/dinamika-organisasi/>.
Diakses 26 Oktober 2022. Pkl. 18.35 WIB.
- Lukman Amin, Pambudi Handoyo, "*Gerakan Demokrasi Deliberatif Organisasi Ekstra Kampus UNESA*". Paradigma Vol. 2 No.2 Tahun 2014.

- M. Dalhar, “*Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004*”. 2011. Hal. 127.
- Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota baru) Rayon Syari’ah Zubair Umar Al-Jailani 2021. Hal. 35.
- Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota baru) Rayon Syari’ah Zubair Umar Al-Jailani 2021. Hal. 35.
- Modul Pelatihan Kader Dasar II, PMII Rayon Syari’ah Zubair Umar Al-Jailani Tahun 2022. Hal. 28-30.
- Muhammad Cahirul Huda, “*Dinamika Gerakan PMII Di Era Post Truth*”. Hal. 7-9.
- Rayon Ekonomi Dan Bisnis Islam. “*Sejarah Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam PMII Salatiga*”. 06 Januari 2021. Diakses 14 September 2022. <http://rebisalatiga.blogspot.com/2021/01/sejarah-rayon-ekonomi-dan-bisnis-islam.html>.
- Rayon Ekonomi Dan Bisnis Islam. “*Sejarah Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam PMII Salatiga*”. 06 Januari 2021. Diakses 14 September 2022. <http://rebisalatiga.blogspot.com/2021/01/sejarah-rayon-ekonomi-dan-bisnis-islam.html>.
- Rayon Ekonomi Dan Bisnis Islam. “*Sejarah Rayon Ekonomi Dan Bisnis Islam PMII Salatiga*”. 06 Januari 2021. Diakses 14 September 2022. <http://rebisalatiga.blogspot.com/2021/01/sejarah-rayon-ekonomi-dan-bisnis-islam.html>.
- Sejarah Dan Keorganisasian PMII, 09 Desember 2019. <http://radasalatiga.pmi.web.id/2019/12/sejarah-dan-keorganisasian-pmii.html> Diakses, 22 September 2022. 07.00 WIB.